

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PEMBELAJARAN LANGSUNG SAAT MENSTRUASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT DIRI
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

IKA KRISNA WAHYUNI

NIM: 091 044 220

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2013

PENGARUH PEMBELAJARAN LANGSUNG SAAT MENSTRUASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT DIRI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB

Ika Krisna Wahyuni 091044220 dan Sri Joeda Andajani

(Pendidikan Luar Biasa, FIP, UNESA, e-mail : Abdesomad@ymail.com)

Abstract

Sixth grade students at the time when asked about the time period, what and how to use menstrual pads quietly and cried students only and students have not been able to pair the pads correctly, from the above explanation mild mental retardation proven that students do not understand what it is menstruation and can not distinguish when menstruation, as well as students just cry and can not pair properly bandage. This information can be from a few teachers who teach in these places, they say, students typically do not care if the time of menstruation. Students sometimes cry and sometimes silent. After looking at the facts on the ground, mild mental retardation students have difficulty in understanding menstrual pads as well as how to install the researchers conducted research on the Effect of Direct Current Learning Menstruation To Improve Self Care Ability Students in SLB AC mental retardation Lightweight Darma Wanita Sidoarjo to determine students' ability to care for themselves mild mental retardation before granted intervention in knowing when and how to use menstrual pads and to prove the presence or absence of the influence of self-care ability of mild mental retardation students through direct instruction on the use of sanitary napkins during menstruation .

Design research is a research design or actions made by the researcher to answer the original question. In this study the authors use the Single Subject Research (SSR) or single-subject research, the research that focuses on the individual data as the study sample. SSR type of research focuses on the individual data as the study sample.

Self-care abilities of students in the direct instruction indicated by the increase in the mean level of the subject. baseline - 1 (A1) to the intervention (B) is 3. Whereas when performed baseline - 2 (A2) mean levels rising by 7 .

Immediate application of learning during menstruation positive effect on increasing students' ability to care for themselves mild mental retardation. Can be seen from several aspects of the students already know the time period marked by reporting to the nearest (teachers and parents) when periods come and students are able to wear pads in accordance with procedures being taught.

Keywords: learning direct, menstruation, caring for yourself capability

PENDAHULUAN

Tunagrahita atau *Child With Developmental Imparment* adalah anak yang mempunyai inteligensi di bawah rata-rata, dan mengalami hambatan dalam prilaku adaptif. (Smith, 2002:61 dalam Delphie, B; 2006:53). Lebih lanjut Smith (2002:56) menjelaskan

Mental Retardation refers to substantial limitations in present functioning. It is characterized by significantly subaverage intellectual functioning, exingsting concurrently le adaptive skills areas: communication, self-care, home living, social skills, community use, self-direction, health

and safety, functional academics, leisure and work. Mental retardation manifests before age 18with related limitations in two or more of the following applicab” (dalam Delphie, B;2006:61)

Dapat di artikan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang mengalami hambatan dalam fungsi intelektual, serta hambatan-hambatan lain yang menyertainya yaitu dalam hal penyesuaian diri, meliputi komunikasi, bina diri, kehidupan di rumah, keterampilan sosial, penggunaan fasilitas lingkungan, mengatur diri, kesehatan dan keselamatan diri,

keberfungsian akademik, mengatur waktu luang, dan bekerja. Keadaan seperti itu secara nyata berlangsung sebelum usia 18 tahun

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu hambatan anak tunagrahita adalah dalam bina diri oleh sebab itu salah satu pembelajaran yang perlu dikembangkan pada anak tunagrahita ringan dalam hal keterampilan bina diri khususnya dalam menolong diri, seperti: berpakaian, makan, minum, dan menggunakan kamar mandi. Bagi anak tunagrahita ringan, menolong diri sangat sulit dilakukan karena kemampuan aktivitas yang sangat terbatas. Selain itu, anak tunagrahita ringan kurang memiliki motivasi dirinya untuk mempunyai keinginan memperhatikan pemeliharaan terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, secara fisik penampilan anak tunagrahita ringan terlihat tidak rapi dan tidak bersih.

Tunagrahita ringan ditandai oleh adanya gangguan mental (kognitif) atau fisik atau kombinasi dari mental dan fisik, gangguan tersebut terjadi sebelum usia 22 tahun, memiliki keterbatasan dalam tiga atau lebih pada aspek berikut: a) menolong diri, b) bahasa reseptif dan ekspresif, c) belajar, d) mobilitas, e) mengarahkan diri sendiri, f) kapasitas untuk hidup mandiri, g) secara ekonomi memiliki keterbatasan dalam memperoleh penghasilan, serta membutuhkan treatment atau layanan pendidikan yang sistematis dan multidisiplin, sepanjang hidupnya atau sekurang-kurangnya memerlukan waktu yang panjang (Mary Beimer/Smith, Richard F. Ittenbar & James R. Patton; 2002 dalam Rochyadi, E. Zaenal, A; 2003:8)

Pada dasarnya keinginan anak-anak tunagrahita ringan sama dengan mereka yang normal dalam segi psikologis dan sosial emosinya. Oleh karena itu mereka ingin diperlakukan sama dengan anak normal lainnya, misalnya rasa memiliki, rasa mencintai, harga diri, perasaan aman (Maslow, 1954 dalam Delphie, B; 1996:52)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 Maret 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, bahwa sebagian besar anak tunagrahita ringan ditempat tersebut mengalami gangguan pada

pengenalan menstruasi dan pemakaian pembalut. Terbukti pada siswa kelas VI pada waktu ditanya tentang kapan waktu menstruasi, apa menstruasi dan bagaimana cara pemakaian pembalut siswa hanya diam dan menangis serta siswa belum bisa memasang pembalut secara benar, dari penjelasan diatas terbukti bahwa siswa masih belum mengerti apa itu menstruasi dan belum bisa membedakan kapan menstruasi. Keterangan ini juga di dapat dari beberapa guru yang mengajar di tempat tersebut, mereka mengatakan, biasanya siswa tidak peduli apabila waktu menstruasi. Kadang siswa menangis dan kadang diam saja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permasalahan siswa tunagrahita yang cenderung sukar dalam memusatkan perhatian dan mudah bosan, menuntut suatu kreativitas dari guru untuk merangsang siswa agar tertarik pada pelajaran yang diikutinya, salah satunya menggunakan pembelajaran langsung. Dengan pembelajaran langsung diharapkan siswa tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran yang diberikan walaupun materi tersebut akan diberikan secara berulang kali.

Setelah mencermati fakta yang ada di lapangan, siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam memahami menstruasi serta cara memasang pembalut maka peneliti mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh Pembelajaran Langsung Saat Menstruasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Anak Tunagrahita Ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo ”

METODE

Desain penelitian adalah suatu rancangan penelitian atau tindakan yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan awal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian dengan subyek tunggal, yaitu penelitian yang memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian SSR memfokuskan pada data individu sebagai sample penelitian (Rosnow dan Rosenthal, 1999 dalam Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2005:56).

Dalam SSR perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dilakukan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud dengan kondisi ini adalah kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. Kondisi *baseline* adalah kondisi dimana pengukuran *target behavior* pada subyek penelitian dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Sedangkan kondisi intervensi adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan *target behavior* pada subyek penelitian ini dilakukan dengan perbandingan antara *fase baseline* dengan sekurang-kurangnya satu *fase intervensi*. Intervensi atau perlakuan dalam penelitian ini disebut juga variabel bebas.

Jenis penelitian SSR diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian ini diterapkan kepada subyek anak tunagrahita ringan dengan gangguan tidak dapat merawat diri pada saat menstruasi.
2. Penelitian ini mengkaji gangguan pada anak tunagrahita ringan yaitu gangguan merawat diri, tidak bisa mengerti saat menstruasi dan tidak bisa memasang pembalut saat menstruasi.

Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

A → B → A
Baseline Intervensi Pasca Intervensi
(Sunanto, J 2006)

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Berdasarkan observasi anak tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam mengetahui waktu menstruasi dan pemakaian pembalut sehingga dapat mengganggu kegiatan bina dirinya.

Dalam pengambilan sampel secara langsung (*non random sampling*) di pilih peneliti dengan teknik *purposive sampling* yang berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Menurut (Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, 1990; 73-76 dalam Rianto, Yatim ; 1996: 63-65)

“Variabel penelitian adalah merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan dapat diukur” (Sunanto , 2005:12). Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lainnya, variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran langsung saat menstruasi.
2. variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan merawat diri.

Menurut Tawley dan Gast (1984) (Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2005:19-20) “Pengumpulan data sering disebut juga pencatatan data. Secara garis besar ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian SSR, yaitu 1) pengumpulan data secara otomatis, 2) pengumpulan data dengan produk permanent dan 3) pencatatan data dengan observasi langsung”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan observasi langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi langsung adalah suatu kegiatan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat perilaku terjadi. Dengan menggunakan kejadian (menghitung trial) yaitu ukuran variabel terikat yang menunjukkan banyaknya kegiatan (trial) untuk mencapai suatu kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2005:96-121) “Data pada penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk grafik garis. Penggunaan grafik garis dalam penelitian ini dengan alasan, grafik garis lebih mudah dibaca dan dipahami, grafik garis lebih mudah dibuat, grafik garis memungkinkan untuk mengevaluasi secara kontinyu efek intervensi terhadap variabel terikat. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis visual dengan dua tahapan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi”.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif sederhana. Dalam analisis data ini menggunakan komponen dengan teknik analisis visual. Ada beberapa komponen dalam analisis visual, yaitu; banyaknya data point (*skor*) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level dalam data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi (Sunanto Juang dkk, 2005; 96).

1. Tahapan pelaksanaan penelitian

- a. Menentukan lokasi penelitian dan observasi pendahuluan

Dalam penelitian ini menetapkan SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian dan melakukan observasi untuk mengamati dan mengetahui secara langsung kondisi siswa yang akan dijadikan subyek penelitian.

- b. Membuat proposal

Penyusunan proposal dilakukan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

- c. Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam suatu proses penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian data akan lebih mudah untuk diperoleh sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah *baseline*. *Baseline* untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengenal menstruasi dan cara memakai pembalutnya.

- d. Mengurus surat ijin penelitian

Dalam pengadaan surat ijin penelitian, langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat ijin ke fakultas untuk mendapatkan persetujuan pengadaan penelitian.
- 2) Surat ijin yang telah ditandatangani oleh Dekan Fakultas. Kemudian diserahkan ke sekolah tempat penelitian.

2. Prosedur penelitian

- a. Menentukan *baseline* (A1)
- b. Menentukan intervensi (B)
- c. Sebagai kontrol untuk *fase intervensi* (A2)

- d. Waktu perlakuan

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) 5 X sesi *baseline* (A1)

Di laksanakan pada tanggal 17 sampai 24 Mei 2013

- 2) 9 X sesi intervensi (B)

Di laksanakan pada tanggal 27 Mei 2013 sampai 5 Juni 2013

- 3) 5 X sesi *baseline* kedua (A2)

Dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2013 sampai 21 Juni 2013

- d. Penilaian

Hal yang perlu dilakukan sehubungan dengan penilaian adalah kriteria keberhasilan. Anak dikatakan berhasil jika mengalami kemajuan dan pada grafik terlihat stabil. Kemajuan yang dimaksud adalah bila diperoleh data bahwa mampu mengetahui menstruasi dan cara pemakaian pembalut anak meningkat dibandingkan dengan saat anak belum memperoleh intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data yang dikumpulkan dari hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan *intervensi* pengenalan pemakaian pembalut melalui pembelajaran langsung saat menstruasi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data berupa sesi *baseline*, *trial* dan *intervensi*. Aspek-aspek yang dinilai pada sesi *baseline*, *intervensi* dan *pasca intervensi* adalah

- a) Saat waktu menstruasi.
- b) Melaporkan pada orang terdekat apabila waktu menstruasi datang.
- c) Dapat mengetahui saat pembalut harus diganti.
- d) Dapat mengenal macam-macam pembalut.
- e) Dapat menyiapkan pembalut dengan benar.
- f) Dapat memasang pembalut dengan benar.
- g) Dapat melepaskan pembalut dengan benar.

- h) Dapat membersihkan pembalut, disiram dengan air lalu diperas hingga pembalut bersih.
- i) Membungkus pembalut dengan kertas kemudian dibuang di tempatnya.

Adapun uraian di atas sebagai berikut :

a) Hasil *Baseline -1 (A1)*

Langkah awal dalam pengambilan data adalah melakukan pengukuran kemampuan merawat diri saat menstruasi melalui pembelajaran langsung sebelum diberikan *intervensi*. Pengumpulan data ini disebut *baseline -1 (A1)* yang dilakukan 5 sesi.

Sesi	Siswa	
	Trial	Nilai
1	IIII	4
2	III	3
3	III	3
4	III	3
5	II	2

b) Hasil *Intervensi (B)*.

Setelah dilakukan *fase baseline* langkah selanjutnya adalah memberikan *intervensi (B)*, melalui pembelajaran langsung saat menstruasi untuk mengetahui keterampilan merawat diri siswa tunagrahita ringan. *Intervensi* dilakukan sebanyak 9 sesi.

Sesi	Siswa	
	Trial	Nilai
1	IIII II	7
2	IIII II	7
3	IIII II	7
4	IIII II	7
5	IIII II	7

6	IIII III	8
7	IIII III	8
8	IIII III	8
9	IIII IIII	9

c) Hasil *Pasca Intervensi (A2)*

Baseline-2 (A2) merupakan pengulangan kondisi *baseline* yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana *intervensi* dapat berpengaruh terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran langsung saat menstruasi. *Pasca intervensi -2 (A2)* dilakukan sebanyak 5 sesi

Sesi	Siswa	
	Trial	Nilai
1	IIII III	8
2	IIII II	7
3	IIII II	7
4	IIII I	6
5	IIII II	7

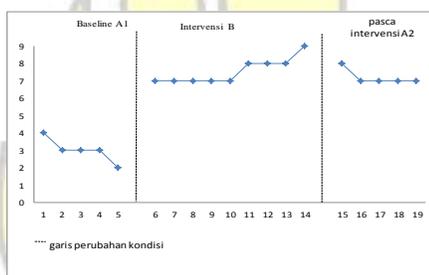
Adapun data yang diperoleh mengenai kemampuan merawat diri anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran langsung saat menstruasi pada kondisi *baseline-1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *baseline-2 (A2)* di tampilkan dalam tabel 4.1 dan grafik 4.1 berikut ini :

	Siswa					
	Baseline I (A1)		Intervensi I (B1)		Baseline II (A2)	
1	4	6	7	15	8	
2	3	7	7	16	7	
3	3	8	7	17	7	
4	3	9	7	18	7	
5	2	10	7	19	7	
		11	8			

		12	8		
		13	8		
		14	9		

Dari tabel di atas dapat dilihat pada dua subjek pada *baseline* A1 dilakukan dalam 5 sesi. *Intervensi* B1 dilakukan sebanyak 9 sesi dan *pasca intervensi* A2 sebanyak 5 sesi.

Pada setiap sesi *fase baseline*, *intervensi* dan *pasca intervensi* mengamati tentang kemampuan merawat diri melalui pembelajaran langsung saat menstruasi di tampilkan dalam tabel 4.1 dan grafik 4.1 berikut ini :



Keterangan dari grafik analisis visual dalam kondisi kemampuan merawat diri melalui pembelajaran langsung saat menstruasi siswa tunagrahita ringan di atas dapat diketahui bahwa pada saat *baseline* A1 anak pertama menunjukkan kurangnya pemahaman tentang kemampuan merawat diri anak tunagrahita ringan saat menstruasi melalui pembelajaran langsung, pada *intervensi* B1 arah grafik meningkat yang berarti anak paham tentang kemampuan merawat diri saat menstruasi melalui pembelajaran langsung, sedangkan pada *baseline* A2 anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan merawat diri saat menstruasi melalui pembelajaran langsung dari pada *baseline* A1.

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

a. Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	Siswa		
	A1	B1	A2
1. Panjang Kondisi	5	9	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	(-) ↘	(+) ↗	(-) ↘
3. Kecenderungan stabilitas	Variabel (60%)	Stabil (88%)	variabel (80%)
4. Kecenderungan Jejak	(-) ↘	(+) ↗	(-) ↘
5. Level Stabilitas	Variabel (2 - 4)	Stabil (7 - 9)	Variabel (7 - 8)
6. Level Perubahan	(4 - 2) (-2)	(9 - 7) (+2)	(8 - 7) (-1)

b. Analisis Antar Kondisi

Perbandingan kondisi	Siswa	
	B1 / A1 (2 : 1)	A2 / B1 (3 : 2)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan data	↘ ↗ (-) (+) positif	↗ ↘ (+) (-) negatif
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke stabil	Stabil ke variabel
4. Perubahan level	(2 - 7) -5	(9 - 8) +1
5. Persentase overlap	0%	88,89%

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Untuk mengetahui kemampuan merawat diri siswa tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi sebanyak 9 kali dan baseline sebanyak 5 kali anak belum mengerti apa itu menstruasi belum bisa membedakan kapan menstruasi dan belum bisa memasang pembalut dengan benar.
2. Ada pengaruh kemampuan merawat diri siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB AC Darma Wanita Sidoarjo melalui pembelajaran langsung saat menstruasi terhadap pemakaian pembalut. Setelah dilaksanakan penelitian, diketahui bahwa pengaruh persentase (%) kemampuan merawat diri anak tunagrahita dalam pembelajaran langsung ditunjukkan dengan meningkatnya *mean level* subjek. Pada antara *baseline-1* (A1) menuju *intervensi* (B) yaitu 3. Sedangkan ketika dilakukan *baseline-2* (A2) *mean level* menaik sebesar 7.

Pada kondisi *baseline-1* (A1) kemampuan merawat diri saat menstruasi pada sesi pertama sampai sesi ke lima persentase kesetabilan sebesar 60% karena pada kondisi ini anak masih banyak dibantu oleh guru dan orang tua.

Pada intervensi (B1) sesi ke enam sampai 14, persentase yang diperoleh subjek sebesar 88% artinya subjek mampu melaksanakan tugas tentang merawat diri saat menstruasi dengan pengenalan pembalut. Disini terjadi peningkatan terus menerus dikarenakan anak senang pada saat diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran langsung mengenal menstruasi dengan pembalut. Dimana anak mengetahui masa menstruasi sampai mencuci pembalut dengan benar sudah dapat dilihat kenaikannya.

Pada kondisi *baseline-2* (A2) dari sesi 15 ke 18 pada persentase 80% disini subjek dapat dapat terlihat bahwa kenaikan terjadi pada anak, meskipun kenaikan selisih sedikit dengan *baseline* A1.

Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa ada pengaruh kemampuan merawat diri anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran

langsung saat menstruasi terhadap pemakaian pembalut.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata penerapan pembelajaran langsung merawat diri dengan pengenalan pembalut saat menstruasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan merawat diri siswa tunagrahita ringan khususnya dalam mengenal menstruasi. Dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu anak sudah mengetahui waktu menstruasi di tandai dengan melaporkan kepada orang terdekat (guru dan orang tua) apabila menstruasi datang dan siswa mampu memakai pembalut sesuai tata cara yang diajarkan. Dengan adanya latihan yang berulang-ulang akan dengan mudah mengerjakan hal yang sama. Untuk itu langkah baiknya apabila diadakan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan merawat diri siswa tunagrahita ringan melalui pembelajaran langsung saat menstruasi. Dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar biasa.
2. Dengan adanya penelitian ini agar dibuat acuan untuk membuat media yang inovatif dan kreatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung guna merangsang minat serta motivasi siswa tunagrahita ringan untuk lebih mementingkan kemampuan merawat diri.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran merawat diri diharapkan tidak ada gangguan dari luar seperti teman, agar pelaksanaan berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung: Pendawa
- Delphie, (1996) *Sebab-sebab Keterbelakangan Mental*. Bandung : Mitra Grafika

- Delphie, B. (2005). *Bimbingan Perilaku Adaptif*. Malang : Elang Mas
- Delphie, (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gayatri; penyunting, Gita Romadhona-cet.1- Jakarta: Gagas Media, 2007
- Gordon, Dale. 2002. *Strategies for Successful Teaching and Learning*. Armadale (Australia): Eleanor Curtain. Hollstiege, Hildegard. 1996. *Model Montessori*. Freiburg: Herder Verlag.
- Hidayat. 1995. *Strategi dan Program Pembelajaran Siswa Tunagrahita*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Hayati, T. (2003). Kemampuan merawat diri sendiri anak autis dalam penatalaksanaan holistik autis. *Kumpulan makalah kongres nasional autisme Indonesia pertama*. Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI, Jakarta: FKUI.
- Kohler. (2008). Psikologi Anak. <http://www.lifestyle.okezone.com>. (Asscesed, 27th Maret, 12.00 pm)
- Meadow, R., & Simon. (2005). *Lecture notes pediátrica*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, C. 1990. *Special Education for Mentally Handicapped Pupils*. Peshawar: the Mental Health Centre.
- Mulliken, R. K. 1993. *Assessment of Multihandicapped and Developmentally Disabled Children*. London: An Aspen Publikation.
- Rochyadi, E., & Zaenal A. (2003). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. PPTA. Depdikbud.
- Sarlito W. Sarwono. (2002). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : PT. Surya Melati Grafika
- Singgih D. Gunarso. (2008). *Gaya Hidup Sehat*. <http://www.gayahidupsehat.com>. (Asscesed, 4th April, 12.15 pm)
- Sunanto,J.; Takeuchi, koji. Nakata, Hideo. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED U niversity of Tsukuba Japan
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Yatim Rianto, 1996, *Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Tinjauan Dasar*, SIC, Surabaya